

IMPLEMENTASI DAPUR SEHAT ATASI STUNTING (DASHAT) UNTUK BALITA DALAM PENINGKATAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT DALAM PENANGANAN STUNTING

Rani Kawati Damanik¹⁾, Vierito Irennius Girsang²⁾, Rianto Sitanggang³⁾

¹⁾ Departemen S1 Keperawatan Fakultas FIKES USM-Indonesia

²⁾ Departemen S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas FIKES USM-Indonesia

³⁾ Departemen S1 Sistem Informasi Fakultas SAINTI USM-Indonesia

rani140387@gmail.com

Abstract

Introduction: The DASHAT (Healthy Kitchen to Overcome Stunting) program is expected to increase knowledge, motivate mothers to continue to provide healthy snacks and foster a spirit of business. The purpose of this community service activity is to form community groups that are independent in health aspects in accelerating the prevention of stunting. involves the use of, namely, awareness-raising, and the development of a continuity program. The fruits of this community service included the following carried out in Medan Sunggal obtained that the independence of Health Handling Stunting for Toddlers in Efforts to Health Independence Handling Stunting was obtained before DASHAT activities (pre test) as many as 5 respondents (33.3%) needed assistance, unable as many as 10 respondents (66.7%), while after DASHAT activities (post test) as many as 5 respondents (33.3%), then 10 respondents (66.7%) needed assistance. So it is concluded that Health Independence in handling stunting through the application of Daput Sehat Atasu Stunting. It is recommended that Healthy Kitchen to Overcome Stunting activities must be carried out continuously in improving the soft skills and hard skills of mothers in processing local food so that it has balanced nutrition.

Keywords: Healthy Kitchen, Toddler, Independence, Health, Stunting.

Abstrak

Pendahuluan: Program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) diharapkan mampu memberi pengetahuan, mendorong ibu-ibu tetap berusaha menyajikan kudapan bergizi dan membangun etos berbisnis. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk membentuk kelompok masyarakat yang mandiri secara aspek kesehatan dalam percepatan pencegahan terjadinya stunting. Metode pengabdian diberikan melalui cara sosialisasi, training, aplikasi IPTEKS, asistensi dan monitoring sekaligus evaluasi dan kesinambungan proses. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Medan Sunggal diperoleh bahwa kemandirian Kesehatan Penanganan Stunting untuk Balita dalam Upaya Kemandirian Kesehatan Penanganan Stunting diperoleh sebelum dilakukan kegiatan DASHAT (pre test) yaitu 5 orang (33.3%) memerlukan bantuan, kurang mampu sebanyak 10 ibu (66.7%), sedangkan setelah dilakukan kegiatan DASHAT (post test) antara lain 5 sasaran (33.3%), kemudian 10 peserta (66.7%) memerlukan bantuan. Sehingga Disimpulkan Kemandirian Kesehatan dalam penanganan stunting melalui penerapan Daput Sehat Atasu Stunting. Disarankan agar kegiatan DASHAT harus dilaksanakan secara berkesinambungan dalam meningkatkan softskill serta hardskill ibu dalam pengolahan makanan lokal sehingga memiliki gizi seimbang.

Keywords: DASHAT, Balita, Kemandirian, Kesehatan, Stunting.

PENDAHULUAN

selalu dilakukan. Cita-cita dalam pembangunan menuntaskan angka stunting pada Tahun 2023 atau Zero Stunting Tahun 2023 yaitu mengotimalkan edukasi serta pemahaman kepada remaja tentang harusnya dilakukan pencegahan stunting mulai dari awal [1]. Meningkatkan angka stunting sasaran utama semestinya ditanggulangi melalui memanfaatkan makanan khas daerah memiliki kadar nutrisi tinggi. Melalui program pelatihan DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) diharapkan dapat menambah wawasan ibu, memberikan dorongan pada ibu untuk terus dalam menyediakan cemilan sehat yang dapat dikonsumsi oleh anaknya [2].

Stunting merupakan gangguan perkembangan fisik dan mental anak yang karena minimalnya masukan empat sehat mulai dari embrio. Stunting akibat yang memprihatinkan di berbagai wilayah di Indonesia khususnya [3]. Permasalahan Stunting yang terjadi di Indonesia sehingga menjadi perhatian khusus ditingkat nasional. Target capaian sehingga terjadi penurunan angka stunting pada tahun 2024 menjadi 14%, kemudian di tahun 2022 menjadi 24%. Cara mengantisipasi stunting ditindaklanjuti agar dapat menekan kenaikan angka stunting secara signifikan [4]. Kampung Keluarga Berkualitas merupakan satu kegiatan dalam menghilangkan stunting. Keberhasilan program DASHAT dapat mendukung pengurangan stunting dan memberikan wawasan penting pelaksanaan kegiatan dalam mencegah terjadi pelonjakan stunting di Indonesia [5].

Bentuk komitmen dalam mengatasi pemenuhan gizi stunting, berdasarkan Aturan Pemerintah Pusat No. 72 tahun 2021 terkait upaya

pengurangan kurang asupan dengan DASHAT yang dilakukan di suatu wilayah. Tujuan program DASHAT dapat memperkuat status kandungan makanan masyarakat hingga sesuai target melalui olahan setempat [6]. Stunting berupa suatu keadaan dimana anak dapat mengalami gagal tumbuh di bawah lima tahun. Seberapa tinggi badan seseorang dapat dikategorikan kerdil atau sangat kerdil, adalah Z-Score kurang -2SD dapat diindikasikan stunting (Rani, 2022). Kegiatan DASHAT melibatkan para ibu yang memiliki balita dengan memberikan materi mengenai apa itu stunting serta memberikan informasi para ibu untuk ikut menanggulangi stunting [7]. Program DASHAT sudah berjalan dengan baik, hal ini dilaksanakan oleh kegiatan yang membangun sumber daya yang berkualitas, kemampuan bicara yang komprehensif, meliputi penggolongan tugas, susunan yang resmi, aktif, serta keadaan keuangan yang komprehensif dalam kegiatan [8].

Berdasarkan data survey Medan Sunggal merupakan kecamatan yang berada tepat di Kota Medan Sumatera Utara. Medan Sunggal merupakan daerah Binaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Kegiatan dapur sehat untuk atasi stunting di Medan Sunggal sudah ada. Akan tetapi belum optimal untuk merubah pola pikir masyarakat terkait stunting. Diperoleh 68% mengalami ketidakstabilan ekonomi keluarga serta 72% memiliki tingkat pemahaman yang masih terbatas sehingga kemampuan keluarga rendah dalam menyajikan makanan bergizi. Masyarakat masih percaya mitos bahwa penyebab stunting karena turunan dari para leluhur sebelumnya sehingga stunting tidak akan terjadi pada anak apabila tidak memiliki riwayat leluhur yang mengalami stunting.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membentuk masyarakat yang dapat melakukan antisipasi masalah stunting dan mengotimalkan pemberdayaan masyarakat melalui softskill serta hardskill dalam pengolahan makanan lokal memiliki gizi seimbang, serta menghasilkan system informasi DASHAT

METODE

Metode berupa pelaksanaan untuk menanggulangi permasalahan spesifik yang dihadapi mitra. Tahap kegiatan sebagai berikut: pendampingan secara berkala, aplikatif teknologi dan evaluasi serta keberlanjutan program, dapat dilihat sebagai berikut :

a) Tahap Sosialisasi Pada tahapan sosialisasi terbagi atas beberapa tahapan yaitu :

- 1) Persiapan koordinasi tim pelaksana dengan LPPM dan Mitra dan pengurusan perizinan, Penyusunan rencana dan jadwal
- 2) Persiapan Bentuk Pembelajaran MBKM yang direkognisi ke SKS mahasiswa yang mendukung Capaian IKU Persiapan pembelajaran MBKM di konversikan ke dalam MBKM dengan total 6 SKS dan pencapai IKU 2, 3 serta 5.
- 3) Tahap Persiapan alat-alat dan program DASHAT Meliputi bahan makanan, peralatan dapur berupa kompor gas, tabung gas, kual, sendok goreng, minyak goreng, bumbu dapur serta beberapa kebutuhan lainnya.

b) Tahap Pelatihan DASHAT

- 1) Tahap I : Selama 12 Hari

Tahap pertama dengan melakukan pengukuran pengetahuan tentang Menu makanan DASHAT dan 7 Hari pendampingan kemudian melakukan pengukuran pengetahuan kembali tentang Menu makanan DASHAT

- 2) Tahap II : Selama 12 Hari Pelaksanaan tahap ke dua sama dengan tahap pertama

- 3) Tahap III : Selama 12 Hari Pada tahap ke tiga juga sama dengan tahap kedua

c) Tahap Penerapan Teknologi

- 1) Requirement System (Perancangan System Part I)
- 2) Analisis Sistem Keamanan Jaringan Menggunakan Framework NIST
- 3) Desain System Informasi 4) Code Sistem informasi Berbasis Web (PHP)
- 4) Testing & Implementasi Sistem
- 5) Deployment sistem informasi

d) Tahap Pendampingan dan Evaluasi Menetapkan Jadwal Monitoring dan Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan DASHAT yang dilakukan selama 3 bulan sekali. Laporan tersebut akan diperoleh dari kader yang telah diberikan tanggungjawab pada keberlangsungan program agar berjalan secara optimal. Kemudian apabila hasil evaluasi kader tidak optimal maka dilakukan evaluasi serta rencana tindak lanjut program. Rencana tindak lanjut dilakukan pada Mitra dengan melakukan kegiatan kunjungan ke Daerah Binaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di Medan

Sunggal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari beberapa tahapan, yaitu:

a) Tahap Sosialisasi



Gambar 1. Bahan Manakanan DASHAT

Kegiatan pelaksanaan dengan mempersiapkan bahan makanan yang dijadikan menu makanan DASHAT. Bahan dasar makanan seperti cabe, telur, ikan, bawang, minyak dan kebutuhan lainnya.



Gambar 2. Alat DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting)

Persiapan kegiatan dilakukan dengan menyediakan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan Dapur Sehat Atasi Stunting. Beberapa perlengkapan antara lain kompor gas, tabung gas, piring, sendok serta kuas untuk alat masak.

b) Tahap Pelatihan DASHAT



Gambar 3. Pengukuran Antropometri Anak Stunting

Kegiatan pelaksanaan pengukuran Antropometri Anak Stunting pada anak dilakukan melalui ukurang lingkaran atas, lingkaran kepala anak, tinggi badan serta berat badan.



Gambar 4. Kegiatan DASHAT Medan Sunggal

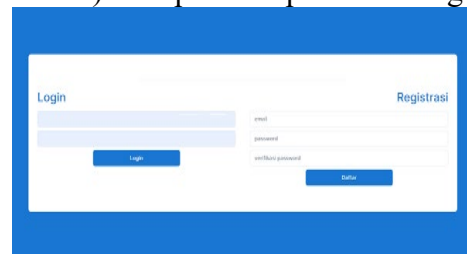
Implementasi DASHAT Medan Sunggal dilakukan dengan memberikan materi terlebih dahulu tentang bagaimana cara pengolahan makanan lokal, kemudian melakukan demo memasak dengan melibatkan langsung ibu-ibu yang memiliki anak resiko stunting.



Gambar 5. Pengukuran pengetahuan ibu

Tahapan pengukuran pengetahuan ibu dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan DASHAT. Hal ini untuk mengetahui bagaimana tingkat perubahan pengetahuan ibu dalam mengolah makanan lokal sebagai bahan makanan bagi anak.

c) Tahap Penerapan Teknologi



Gambar 6. Login

Tahapan penerapan teknologi dilakukan dengan melakukan login

terlebih dahulu.



Gambar 7. Menu Makanan Pendamping ASI Bayi Usia 06-23 Bulan

Beberapa Menu makanan Pendamping ASI Bayi Umur 06-23 Bulan ditampilkan pada sistem sehingga mempermudah ibu dalam pengolahannya kembali.



Gambar 8. Menu MP-ASI 2-5 Tahun dan Ibu Hamil

Menu MP-ASI 2-5 Tahun dan Ibu yang sedang Hamil juga ditampilkan dalam system. Beberapa menu makanan yang ditampilkan dalam memenuhi status gizi anak sehingga terhindar dari stunting.



Gambar 9. Logout

Untuk mengakhiri pencarian menu lainnya maka dapat melakukan logout untuk keluar sistem.

d) Tahap Pendampingan dan Evaluasi. Tahap pelaksanaan Jadwal Monitoring dan Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan DASHAT yang dilakukan selama 3 bulan sekali. Yaitu dibantu pelaksanaannya dengan tim Puskesmas, Kader, Ibu PKK serta tim lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan DASHAT.

Tabel 1. Penerapan DASHAT untuk Balita dalam Memandirikan dalam Bidang Kesehatan Penanganan Kejadian Stunting

Kemandirian Kesehatan Penanganan Stunting	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Mandiri	0	0	5	33.3
Memerlukan Bantuan	5	33.3	1	66.7
Tidak Mampu	10	66.7	0	0

Berdasarkan table 1. diperoleh bahwa kemandirian sebelum dilakukan kegiatan DASHAT (*pre test*) sebanyak 5 Balita (33.3%) memerlukan bantuan, tidak mampu sebanyak 10 responden (66.7%), sedangkan setelah dilakukan kegiatan DASHAT (*post test*) sebanyak 5 responden yaitu (33.3%), kemudian 10 responden (66.7%) memerlukan bantuan.

Pendekatan dengan intervensi sangat penting diterapkan untuk mengatasi kejadian stunting [9]. Melalui perbaikan nutrisi merupakan salah satu unsur penting untuk penurunan stunting. Pentingnya pemahaman masyarakat dalam menyajikan olahan makanan lokal menjadi makanan bergizi seimbang [10]. Peningkatan pengetahuan serta kemampuan ibu rumah tangga dalam menyajikan dan memilih menu makanan bergizi berbasis sumber daya local sangat diharapkan. Diperoleh bahwa Sebelum pelatihan, terdapat 40% ibu-ibu yang memiliki pengetahuan cukup, kemudian setelah pelatihan yang dilakukan mengalami peningkatan menjadi 85%. Kegiatan pelatihan dapat memberikan dampak positif dalam upaya penanggulangan stunting, diperoleh peningkatan pengetahuan ibu sebesar 45% kemudian prevalensi penurunan stunting antara lain 10% [11].

Tingginya kasus stunting sehingga BKKBN bekerja sama dengan

pihak pemerintah pusat serta pemangku Keputusan di tempat tertentu, orang banyak, aktifis dalam bidang kesehatan, swasta dan Universitas memperkenalkan Dapur Sehat pada dekade ini [12]. Metode DASHAT melalui penyuluhan berupa demonstrasi secara lisan tentang bagaimana ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis diobservasi dari bentuk fisik, Ibu yang memiliki Neonatal di belum masuk usia dua tahun serta orang tua yang sedang menyusui bayinya [13].

Keluarga merupakan wahana dasar serta utama untuk tumbuh kembang anak terutama dalam pengulangan gizi, kualitas sanitasi baik, lingkungan yang kondusif, akses dalam menempuh pendidikan, kesehatan, maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya. Perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait dengan cara melakukan pengolahan dapur sehat dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga secara menyeluruh [14]. Hasil Penelitian dengan Populasi sebanyak 119 balita. Diperoleh nilai ($0.000 < 0.05$) sehingga ada dampak yang signifikan melalui pelaksanaan dapur sehat [15].

Program Dapur Sehat Atasi Stunting dapat menanamkan kesiapsiagaan pada pendidik dan orangtua anak dalam mengantisipasi dan menghadapi resiko anak stunting. Mereka dapat menciptakan perilaku pencegahan stunting melalui makanan bergizi tinggi yang disajikan, murah serta higienis [16]. Pencegahan terjadinya peningkatan angka stunting harus melibatkan kesadaran ibu sedang hamil terhadap status kesehatan dan gizi dengan kurun waktu selama 1000 HPK (hari pertama kelahiran). Dengan pemberian edukasi pada ibu terkait stunting dan pentingnya 1000 HPK yang dilakukan secara langsung masak dengan bahan pangan lokal sesuai

daerah. Sehingga terbentuknya pemikiran Masyarakat yang mumpuni mengenai makanan bergizi dan seimbang sesuai isi piringku [17].

DASHAT adalah suatu upaya pemenuhan gizi seimbang sesuai ketentuan makanan sehat untuk keluarga yang mengalami risiko stunting. Orang Tua kemungkinan terkena meliputi pasangan baru, wanita mengandung, ibu yang sedang ASI, serta anak-anak stunting merupakan minim secara finansial [18]. Model Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT) dengan memberdayakan kader, bidan dan tokoh masyarakat setempat sehingga dapat menurunkan angka stunting dengan sasaran kegiatan perancangan menu-menu makanan yang seimbang untuk balita 0-59 bulan [19]. DASHAT merupakan kegiatan dalam upaya pemenuhan gizi seimbang untuk keluarga beresiko stunting. Kelompok yang beresiko antara lain pasangan yang hendak menikah, ibu yang mengandung, ibu lagi menyusui, baduta mengalami resiko stunting [20].

Penyuluhan terkait makanan sehat dalam atasi stunting dengan mengajarkan memasak makanan menu DASHAT pada ibu diperoleh bahwa semua anak stunting menyukai menu DASHAT (Maria, 2024). Melalui metode pemberian informasi, praktek langsung dalam mengolah makanan yang dikonsumsi ibu hamil dan menyusui, bayi yang berusia 6-8 bulan, bayi 9-11 bulan, bayi 12-23 bulan diperoleh peningkatan pengetahuan ibu kader. Upaya menaikkan kemampuan kader secara menyeluruh terkait pengurangan stunting [21]. Untuk meningkatkan kemampuan serta keahlian penduduk menyajikan masakan dari tempat tertentu dilakukan melalui demonstrasi langsung dilapangan. Karena melalui kegiatan penyuluhan serta demonstrasi

dilapangan yang digunakan mengotimalkan kemampuan terkait masalah stunting serta kualitas unit sajian kudapan yang ada [22]. Pelaksanaan kegiatan DASHAT ini menjadi salah satu sumber seluruh kegiatan dalam upaya mengendalikan kasus stunting dilakukan melalui kader [23].

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat disimpulkan bahwa kemandirian Kesehatan Penanganan Stunting untuk Balita dalam Upaya mengotimalkan Kemandirian Kesehatan untuk Penanganan Prevalensi Stunting diperoleh sebelum dilakukan kegiatan DASHAT (*pre test*) sebanyak 5 (33.3%) memerlukan bantuan, tidak mampu sebanyak 10 responden (66.7%), sedangkan setelah dilakukan kegiatan DASHAT (*post test*) sebanyak 5 responden (33.3%), kemudian 10 responden (66.7%) memerlukan bantuan. Sehingga disarankan bahwa kegiatan DASHAT harus dilaksanakan secara berkesinambungan dalam meningkatkan softskill serta hardskill ibu yang memiliki anak resiko stunting dalam pengolahan makanan lokal sehingga memiliki gizi seimbang yang terekam dalam system informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan untuk berbagai pihak yang mendukung dalam pengabdian ini yaitu kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, USM Indonesia serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Valeriani, D. Wibawa, P. D. Safitri, R, and Apriyadi, R. (Devi, 2022). “Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi pada Remaja di Kabupaten Bangka,” [jurnal Pustaka Mitra Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat](https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.182), vol. 2, no. 2, p. 84, Jun. 2022, <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.182>
- [2] Widiyawati, R, and Virgia, V. “DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting): Churros Mix Kelorina Sebagai Cemilan Sehat Cegah Stunting,” JAMAS Jurnal Abdi Masyarakat, vol. 2, no. 2, p. 459, Jun. 2024, <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>
- [3] Rahman, H. Rahmah, M. and Saribulan, N. “Upaya Penanganan Stunting di Indonesia Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten”, Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK), vol. 8, no. 1, p. 44, Jun. 2023, doi: <https://ejournal.ipdn.ac.id>
- [4] Sya'bani, S. Ayub, D. and Fitrilinda, D. “Analisis Program (Dapur Sehat Atasi Stunting) DASHAT dalam Percepatan Penurunan Stunting (Studi Kasus Kampung KB Berkah Bersama),” MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion, vol. 1, no. 2, p. 591, Jun. 2024, <https://rayyanjurnal.com/index.php/MESIR/article/view/3049>
- [5] Kemenkes. (2023). *Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi*

- Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi*. Ditjen Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri, Kemenkes:Jakarta.
<https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/dashprev>
- [6] Yanti. Susilawati, E. Alza, Y, and Santhariana, L. “Pendampingan Tim Percepatan Penurunan Stunting melalui Inisiasi dan Implementasi Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) di Desa Pancuran Gading Kabupaten Kampar”, Segantang Lada: Jurnal Pengabdian Kesehatan, vol. 1, no. 2, p. 591, Des. 2023, <https://ejurnal.poltekkes-tanjungpinang.ac.id/index.php/SEGANTANG/article/view/137>
- [7] Pramudita, D, Lutfiah, N, Tanjung, K, and Siregar, H. “Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT): Mengubah Pola Hidup Sehat Ibu Dan Anak Dalam Pencegahan Stunting Di Jakarta Barat”, Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN), vol. 2, no. 1, p. 53, Des. 2023, <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/abdimas/article/view/401>
- [8] Rosyada, I. N. and Sudibyo, D. P. “Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting Melalui Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Kabupaten Sukoharjo”, Jurnal Mahasiswa Wacana Publik, vol. 4, no. 1, p. 38, Des. 2024, <https://jurnal.uns.ac.id/wacana-publik/article/view/89084>
- [9] Damanik R. K, Silitonga E, Sidabukk I. R. R, and Perdana P. D. “Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Perlis Wilayah Kerja Puskesmas Tangkahan Durian Kabupaten Langkat”, Jurnal Keperawatan Suaka Insa. vol. 7, no. 2, p. 150, Des. 2024, <https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/350>
- [10] Damanik R. K, Hutajulu J, Girsang VI, Damanik B, Harianja ES, and Tarigan ER. “Sistem Informasi Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT)”, PT Insan Cendikia Mandiri Grup. vol. 1, no. 1, p. 134, Des. 2023, <https://www.insancendekiamandiri.com/detail/sistem-informasidapur-sehat-atasi-stunting-dashat.html>
- [11] Damanik, R. K, Hutajulu, J, Girsang V. I, and Damanik, B. “Information Systems in Preventing Increases of Stunting Rates in Medan”, Journal of Chemical Health Risks, vol. 13, no. 4, p. 164, Des. 2023, <https://jchr.org/index.php/JCHR/article/view/1387/1064>
- [12] Hermanto, Kumala, N.U, Supraptiningsih, L. K, Haris, A, Ngatimun, Marwiyah, Musriati, T, Fadilah, S.N, and Maharani, V. “Inovasi Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Nugget Bayam Brazil Dalam Mencegah Stunting Di Kelurahan Kademangan”, Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, vol. 9, no. 3, p. 164, Sep. 2024, <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2114>
- [13] Saddani, J. and Makaneneng, Isak P. “Sosialisasi Stunting Dan Program Dashat Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting Di

- Desa Sebunga Kabupaten Sambas Kalimantan Barat”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 2, no. 1, p. 113, Feb. 2024, DOI <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.2.1.113-118>
- [14] Nastia, Sarifudin, A, Nelvianti, Umar, A, and Imran “Edukasi Dan Operasional Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) Kampung Keluarga Berkualitas Desa Boneatiro Kabupaten Buton”, MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat vol. 2, no. 2, p. 109, April. 2023, doi: <https://doi.org/10.58184/mestaka.v2i2.82>
- [15] Febrianti, P. A, Solehah, N, Z, and Jauhari, T. “Intervensi Program Dapur Sehat Atasi Stunting pada Tingkat Pengetahuan Ibu serta Praktik Pemberian Makanan Tambahan Balita”, Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan, vol. 5, no. 1, p. 11, April. 2024, doi: <https://doi.org/10.30812/nutriology>
- [16] Wasiah Sufi, W, and Efastri, S, M, “Edukasi Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) untuk Meningkatkan Status Gizi Masyarakat”, Journal of Human And Education, vol. 3, no. 2, p. 306, April. 2024, <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>
- [17] Afrahmiryano, Yora, M, Mursalini, W, I, Medila, G, Putri, A, P, Karmita, P, Putra, R, Buma, S, Aliza, N, Saputra, I, Febriani, E, and Husna, H. “Pendampingan Rumah Gizi Dashat (Dapur Atasi Stunting Untuk Anak Sehat)”, Communnity Development Journal, vol. 4, no. 3, p. 6060, April. 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.16841>
- [18] Sugiani, P. P. S, Padmiari, I. A. E, and Suiroaka, P. “Edukasi Gizi Dan Pendampingan Program Dashat Di Kampung KB Guna Penurunan Stunting Di Desa Penarungan Kabupaten Badung”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, vol. 1, no. 9, p. 1738, Nov. 2023, <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.421>
- [19] Purnamasari, K. D, Ningrum, W. M, and Rohimah, S. “DAHSAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) sebagai Model Intervensi dalam Program Percepatan Penurunan Stunting”, Jurnal SOLMA, vol. 12, no. 2, p. 389, Agust. 2023, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma>
- [20] Amelinda, A, C, and Haryani, T, N. “Efektivitas Program Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Srikandi Gilingan, Kota Surakarta”, Jurnal Mahasiswa Wacana Publik, vol. 3, no. 2, p. 436, Agust. 2023, doi : <https://doi.org/10.20961/wp.v3i2.80230>
- [21] Ardiyanti, N, Oktara, T, W, Alaniah, N, and Sari, P, N, Fadilah Ludia Rahmawati5, Yeni Sulastri. “Optimalisasi kader DASHAT untuk meminimalisir risiko stunting di Kabupaten Pandeglang”, Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 3, no. 2, p. 60, Agust. 2023, <https://doi.org/10.32505/connection.v3v2.7112>
- [22] Sukanty, N. W, Jauhari, M, T, Ardian, J, Rahmiati, B, F,

- Anwariah, J, Sari, E, and Putri, B, A, E, H. “Penerapan Lima Pilar Strategi Penanganan Stunting Melalui Program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) Dengan Pemanfaatan Sumber Daya Pangan Lokal”, *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, vol. 8, no. 3, p. 2548, Des. 2023, <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/japi/article/view/5193/pdf>
- [23] Manita, Y, A, Akbar, N, P, Rahman, M, F, Rosanti, P. I, and Rahayu C. D. “Optimalasi Kader Dashat (Dapur Sehat Stunting) untuk Pengendalian Stunting”, *Jurnal Peduli Masyarakat*, vol. 4, no. 3, p. 419, Sept. 2022, <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>